

**EFEKTIFITAS INTERVENSI PEMBERIAN FISIOTERAPI DADA TERHADAP
PENINGKATAN BERSIHAN JALAN NAFAS DI RS AN-NISA KOTA TANGERANG**

Putri Fauziah¹, Meynur Rohmah², Samrotul Fuadah³

¹Mahasiswa Profesi Ners

²Dosen Keperawatan Universitas Yatsi Madani

Jl.Aria Santika No.40A Bugel, Margasari, karawaci, Kota Tangerang

Email : putrifauziah052@gmail.com, Meynurrohmah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pneumonia merupakan salah satu penyakit peradangan akut parenkim paru yang biasanya dari satu infeksi saluran pernafasan bawah akut dengan gejala berkeringat rasa Lelah batuk produk sputum disertai dengan sesak napas yang disebabkan agen infeksius seperti bakteri streptococcus atau pneumokokus dan aspirasi substansi, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi konsolidasi. **Tujuan:** Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan Pneumonia dengan pemberian intervensi Fisioterapi dada terhadap penatalaksanaan bersihan jalan nafas tidak efektif Rs.An-Nisa Tangerang. **Metode:** Studi kasus menggunakan proses pendekatan asuhan keperawatan Penumonia dengan intervensi fisioterapi dada dalam upaya peningkatan bersihan jalan nafas dan sputum yang tertahan. **Hasil:** Berdasarkan Studi kasus pada pasien kelolaan diperoleh hasil terdapat adanya perubahan saturasi oksigen dan pengeluaran sputum setelah dilakukan Tindakan tersebut.

Kata Kunci: Pneumonia, Fisioterap Dada.

ABSTRACT

Background: Pneumonia is an acute inflammatory disease of the lung parenchyma which usually results from an acute lower respiratory tract infection with symptoms of sweating, tiredness, coughing of sputum products accompanied by shortness of breath caused by infectious agents such as streptococcus bacteria or pneumococci and aspiration of substances, in the form of pneumonia. lungs accompanied by consolidation exudation **Objective:** This scientific paper aims to provide pneumonia nursing care by providing chest physiotherapy interventions for the management of ineffective airway clearance at Rs.An-Nisa Tangerang **Method:** The case study uses a Pumonia nursing care approach process with chest physiotherapy intervention in an effort to increase airway clearance and retained sputum. **Results:** Based on case studies on managed patients, the results showed that there were changes in oxygen saturation and sputum output after this procedure was carried out.

Keywords: Pneumonia, Chest Physiotherapy.

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan salah satu penyakit peradangan akut parenkim paru yang biasanya dari satu infeksi saluran pernafasan bawah akut dengan gejala berkeringat rasa Lelah batuk produk sputum disertai dengan sesak napas yang disebabkan agen infeksius seperti bakteri

streptococcus atau pneumokokus dan aspirasi substansi, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi konsolidasi (Abdjul & Herlina, 2020) Tanda dan gejala seperti demam menggigil merupakan sebuah tanda adanya peradangan atau inflamasi yang terjadi didalam tubuh sehingga hipotalamus bekerja dengan memberi respon dengan menaikkan suhu tubuh. Gejala mual dan tidak nafsu makan disebabkan oleh peningkatan produksi secret dan timbulnya batuk, sehingga dengan adanya batuk berdahak menimbulkan penekanan pada intra abdomen dan saraf pusat menyebabkan timbulnya gejala tersebut. (Novitasari & Kaliasari, 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa prevalensi pneumonia tiap tahunnya selalu meningkat dan dibuktikan bahwa penderita terbanyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, factor usia menjadi salah satu factor resiko terjadinya peningkatan angka kejadian dan kematian akibat pneumonia di Indonesia maupun di dunia terutama pada lansia. (Dewi et al., 2020)

Fisioterapi dada adalah suatu cara terapi yang sangat berguna bagi penderita penyakit respirasi baik respirasi akut maupun kronis. Adapun teknik fisioterapi dada digunakan berupa postural drainage, perkusi dan vibrasi fisioterapi dada ini sangat efektifitas dalam upaya mengeluarkan sekret dan memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru yang terganggu, memperbaiki pergerakan dan aliran sekret sehingga dapat memperlancar jalan napas (Subekti et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pangesti & Setyaningrum, 2020) menyatakan bahwa ada pengaruh fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada anak dengan penyakit gangguan pernafasan di RSUD Kota Depok serta ada perbedaan antara pengeluaran sputum sebelum dan sesudah dilakukan fisioterapi dada dengan penderita pneumonia. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian dari Saruza (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki frekuensi pernafasan tidak normal sebelum dilakukan fisioterapi dada dan mayoritas frekuensi pernafasan normal setelah dilakukan fisioterapi dada. Pada pasien ini terjadinya pneumonia diakibatkan oleh bakteri yang menimbulkan sesak napas dan batuk fisioterapi dada sangat berguna bagi penderita penyakit respirasi baik yang bersifat akut maupun kronis, dari perpaduan atau kombinasi dari ketiga teknik tersebut sangat bermanfaat untuk mengatasi gangguan bersihan jalan napas yang diakibatkan oleh penumpukan sputum. Fisioterapi dada sangat efektif dalam upaya mengeluarkan sekret dan memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru yang terganggu. Tujuan pokok fisioterapi pada penyakit paru adalah mengembalikan dan memelihara fungsi otot-otot pernafasan dan membantu membersihkan sekret dari bronkus dan mencegah penumpukan sekret (Musniati & Badrin, 2020)

METODE

Asuhan keperawatan dan penerapan intervensi terapi Fisioterapi Dada terhadap bersihan jalan napas selama 3 hari dalam sehari dilakukan 2 kali selama 10-15 menit. Subyek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil adalah pasien dengan pneumonia di Rs An-nisa Kota Tangerang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Tindakan pemberian fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada Ny.M dengan pneumonia pada tanggal 09 juli 2024 sampai 11 juli 2024 menunjukkan bahwa adanya perubahan terhadap intensitas sesak dan sekret yang tertahan dan sebelum dan sesudah dilakukan Tindakan fisioterapi dada selama 10-15 menit. Berdasarkan hasil implementasi fisioterapi dada didapatkan adanya pengeluaran sputum dan sesak berkurang dan Ny.M merasa lebih nyaman. Hasil diambil setelah Tindakan fisioterapi dada setiap hari selama 3 hari secara rutin.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny.M mengatakan sesak sejak 1 minggu, batuk jarang dan dahak sulit dikeluarkan. Sesak yang dirasakan seperti dada berat. Sesak jika terlalu banyak melakukan aktivitas. untuk nilai observasi pada klien Td :114/61 mmHg N :78 x/menit S : 36.0 Rr :24x/menit Spo2 : 99%. Berdasarkan tanda dan gejala Ny.M mengatakan sesak napas

dan batuk selama 1 minggu maka dari itu saya melakukan intervensi tersebut yang telah sesuai dengan teori beserta jurnal terpilih.

Pertemuan pertama dengan pasien Ny.M mulai tanggal 09 juli 2024 melakukan implementasi keperawatan yaitu Fisioterapi Dada. Setelah dilakukan Tindakan klien mampu mengikuti intruksi dengan benar dan mengatakan sesak berkurang dan sekret mudah dikeluarkan setelah Tindakan respirasi 21x/menit SpO2 99%

Pertemuan kedua dengan pasien Ny.M mulai tanggal 10 juli 2024 melakukan implementasi Fisioterapi dada. Setelah dilakukan Tindakan klien mampu mengatur napas dengan teratur, klien mengatakan sesak berkurang setelah dilakukan prosedur Tindakan fisioterapi dada secara teratur 2x sehari, setelah melakukan Tindakan R : 21x/menit Spo2 : 99% terpasang oksigen.

Pertemuan ketiga dengan pasien Ny.M mulai tanggal 11 juli 2024 dengan menerapkan minum air hangat dan terapi fisioterapi Dada. Setelah dilakukan Tindakan klien mengatakan sudah tidak memiliki keluhan batuk dan pola napas. R : 20x/menit Spo2 : 99%

KESIMPULAN

Setelah dilakukan Terapi Fisioterapi Dada selama 10-15 detik Diagnosa keperawatan prioritas yang sesuai dengan kasus Ny. M yaitu pneumonia. Bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, intoleransi aktivitas. Implementasi yang dilakukan pada kasus Ny. M adalah pemberian terapi fisioterapi dada setiap 2 kali selama 3 hari. Fisioterapi dada memiliki manfaat untuk memperbaiki ventilasi dan meningkatkan efisiensi otot pernapasan. Dengan dilakukannya implementasi fisioterapi dada setiap hari selama 10-15 menit dimulai dari tanggal 9 Juli 2024 sampai tanggal 11 Juli 2024 maka masalah bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, dan intoleransi aktivitas yang dialami oleh Ny. M dapat teratasi, dengan hasil keluhan sesak berkurang dan batuk berkurang

DAFTAR PUSTAKA

Abdjul, R. L., & Herlina, S. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Dengan Pneumonia : Study Kasus*. 2(2), 102–107.

Ariana, R. (2020). *Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Tn. N Dengan Pneumonia Di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*.

Dewi, I., Irmayani, & Hasanuddin. (2020). Pengaruh Fisioterapi Dada Dalam Upaya Peningkatan Pengeluaran Sekret Pada Penderita Tb Paru Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (Bbkpm) Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 10(6), 713–718.

Musniati, M., & Badrin, M. (2020). Penerapan Pemberian Fisioterapi Dada terhadap Pengeluaran Sputum pada Pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 8(1), 35–37. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/jikf/article/view/952>

Novitasari, D., & Kaliasari, R. (2022). Pengaruh Fisioterapi Dada Dan Batuk Efektif Terhadap Pasien Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (Ppok). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.

Subekti, L. A., Purnamaningsih, S. E., & Ambarwati. (2023). Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Pneumonia Di Rsup De. Sardjito. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2), 139–148.

PPNI, T. P. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DewanPengurus Pusat PPNI.

PPNI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DewanPengurus Pusat PPNI.

PPNI, T. P. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan 49 Pengurus Pusat PPNI

